

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TKIT AL-KHAIRAAT
WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Hifdliyah

NIM. 00410061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hifdliyah

NIM : 00410061

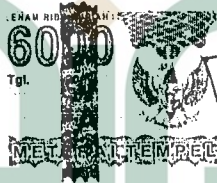
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Desember 2005

Yang Menyatakan



Hifdliyah

NIM : 00410061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sarjono, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Hifdliyah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Hifdliyah
NIM : 00410061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI TKIT AL-KHAIRAAT WARUNG-
BOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

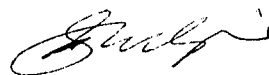
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember 2005
Pembimbing,



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP: 150200842

Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Hifdliyah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hifdliyah
NIM : 00410061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TKIT AL-KHAIRAAT WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA

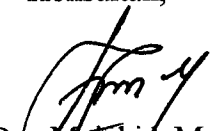
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Maret 2006
Konsultan,


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/07/2006

ripsi dengan judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TKIT AL-KHAIRAAT WARUNG BOTO UMBUL HARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HIDFLIYAH
NIM : 00410061

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Rabu, tanggal 4 Januari 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

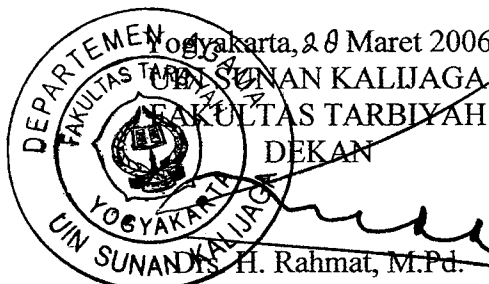
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO

وليحش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا

قولا سديدا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat An-Nisa': 9 (Jakarta, Depag, 1990).

² Ibid., *Surat At-Tahrim*: 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :

**Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat warungboto umbulharjo yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, dan selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Bapak karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Semua Ibu Guru TKIT Al-Khairaat yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Bapak dan Ibu serta seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman di PP. Wahid Hasyim terutama Asrama Halimah dan An-Najah yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2000 " M' Nav's, M' Zum, M' Ulfa, M' Farida, Rohim, Hamam, Agus, Apang, Imam, dan Yanti Yang telah memberikanku makna sebuah persahabatan.
10. Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah di berikan dapat di terima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dariNya, Amin.

Yogyakarta, 9 November 2005

Penulis



Hifdliyah

NIM. 00410061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM TKIT AL-KHAIRAAT WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	32

A. Visi dan Misi.....	35
B. Struktur Organisasinya	39
C. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	45
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	61

BAB III PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TKIT AI-KHAIRAAT WARUNGBOTO UMBULHARJO YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Penanaman Nilai- nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, yang terdiri dari :.....	66
1. Penanaman Nilai-nilai Keimanan	67
2. Penanaman Nilai-nilai Ibadah.....	81
3. Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	88
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.....	102

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran	108
C. Kata Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru TKIT Al-Khairaat.....	51
Tabel 2 : Data Siswa TKIT Al-Khairaat	53
Tabel 3 : Data Siswa TKIT Al-Khairaat	54
Tabel 4 : Data Siswa TKIT Al-Khairaat	55
Tabel 5 : Data Siswa TKIT Al-Khairaat	56
Tabel 6 : Data Siswa TKIT Al-Khairaat	57
Tabel 7 : Data Karyawan TKIT Al-Khairaat.....	60
Tabel 8 : Data Ruang TKIT Al-Khairaat.....	62
Tabel 9 : Data Arena Bermain Out Door	63



ABSTRAK

HIFDLIYAH. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat warungboto umbulharjo yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TKIT Al-Khairaat warungboto umbulharjo yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara mendalam yang bersifat bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak yang ditanamkan pada anak-anak di TKIT Al-Khairaat di laksanakan melalui dua tahap yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan di dua tempat yaitu di dalam dan di luar kelas. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan yang terus menerus serta melalui test perbuatan, kemudian hasil dari evaluasi dicatat dalam daftar penilaian kemampuan anak dan laporan perkembangan siswa (raport). (2) Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TKIT Al-Khairaat dilakukan dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan serta karakteristik keagamaan anak, di sampaikan tidak secara formal dan kaku, akan tetapi juga disampaikan di luar waktu belajar formal. (3) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TKIT Al-Khairaat sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih Ulwan, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat dan pengawasan. Selain itu juga menggunakan metode pembelajaran seperti bermain peran, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan membaca ikrar kerelaan setiap pagi hari. (4) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di TKIT Al-Khairaat dilaksanakan guna menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dimana hal tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak agar memiliki dasar agama yang kuat dan membentuk kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa. (5) Selama pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan berlangsung, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru kesulitan dalam mentransfer bahasa orang dewasa kedalam bahasa anak agar mudah difahami, kurangnya disiplin anak dan kondisi psikologis mereka yang lebih cenderung pada aktifitas bermain, guru menjumpai anak yang memiliki kepribadian yang tidak wajar atau memiliki kelainan pada perkembangannya, menemui anak yang berasal dari keluarga awam (pengetahuan agamanya masih kurang). Selain itu guru juga menemui kemudahan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu adanya interaksi yang akrab dan baik antara guru dengan anak, interaksi yang baik antara orang tua dengan guru, dan kemudahan dalam membangkitkan motivasi anak.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan pemegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Sehubungan dengan hal itu, maka harapan yang tertumpu pada diri anak adalah agar mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur dan bunga-bunga harum yang aromanya semerbak wangi di dunia dan akhirat, serta menjadi anak yang selalu berpegang teguh pada agama dan tetap istiqomah dalam ajaran agama.

Untuk mewujudkan hal seperti itu, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, dimana ia berinteraksi. Dalam lingkungan pertama ini, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan, percontohan dan nilai-nilai lain yang ada didalamnya. Dengan demikian menjadi tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam, baik itu nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak.

Walaupun anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci, namun sebenarnya manusia mempunyai potensi-potensi diri untuk berkembang yang baik sekaligus yang buruk. Perkembangan potensi itu sesuai pendidikan yang diperoleh oleh anak, baik itu pendidikan agama maupun umum. Karena secara fitrah, manusia merupakan makhluk yang disebut *homo divinans* (makhluk

yang berketuhanan) atau *homo religious* (makhluk beragama).¹ Pendidikan bagi anak harus ditanamkan sejak dini, bahkan dilakukan semenjak pra natal (sebelum kelahiran), terutama pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Zakiah Daradjat dalam kaitannya dengan ini mengemukakan:

Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Kesukaran kejiwaan tampak pada keadaan dan sikap orang tua ketika masih kecil bahkan dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak di kemudian hari.²

Anak yang tidak ditanamkan nilai agama sejak dini, berakibat buruk bagi anak dan orang tuanya di dunia dan akhirat, sebaliknya anak yang sejak kecil (dini) sudah ditanamkan nilai agama, kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya pada kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal itu merupakan perwujudan doa anak sholih kepada kedua orang tuanya sebagai suatu amal yang tidak akan pernah terputus pahalanya.

Anak yang sholih merupakan dambaan setiap keluarga, untuk mendapatkannya tidak semudah dengan yang diharapkan dan dibayangkan. Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam mendidik, yaitu dengan cara menanamkan, membina, mengembangkan nilai-nilai agama yang baik dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak untuk mengantarkan anak menjadi anak cerdas dan sholih. Pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal ini adalah berupa

¹ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 23.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 59.

pengetahuan tentang pendidikan anak dan pengetahuan tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat ditangkap oleh rasionya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa:

Konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab di hadapan Allah kelak.³

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa dengan kata lain mereka berbeda dari segi jasmani, pikiran, maupun perasaan. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh dan jasmaninya yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan pola pikirnya masih lemah, sehingga membutuhkan pendidikan yang dapat mengantarkannya ke arah kedewasaan dan menjadi manusia yang sempurna dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Karena pada masa ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Keadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya, terkadang timbul akses negatif bagi perkembangan anak. Sebagai

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya : al-Ikhlas, 1993), hal. 27.

contoh adalah adanya tawuran, pecandu narkoba, pornografi dan pergaulan bebas yang terjadi pada anak zaman sekarang.

Hal inilah yang penting untuk diperhatikan dari orang tua, pendidik, masyarakat, maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah (usia dini) itu sangat penting yaitu dengan agama sebagai dasar utamanya, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa mendatang.⁴

Kesadaran ke arah ini nampaknya sudah diantisipasi oleh berbagai kalangan masyarakat Islam (khususnya di Yogyakarta) yaitu dengan munculnya berbagai lembaga/organisasi yang melahirkan berbagai kegiatan-kegiatan untuk anak-anak seperti : Kelompok Bermain, Penitipan Anak, TK, TKIT, SPA, TPA, dan lain-lain yang sederajat. Semua lembaga ini pada intinya sama yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini pada anak, selain itu juga memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Akan tetapi ada sedikit perbedaan pada proses kegiatan belajar mengajar di TKIT Al-Khairaat yaitu menerapkan model "Sentra" dalam pembelajaran, di mana dalam model ini kelas-kelas difungsikan sebagai laboratorium, karena di sana terdapat berbagai

⁴ Rama Furgona, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 118.

berekplorasi sesuai dengan kecenderungan yang mereka miliki. Masing-masing “sentra” ini mengakomodir satu atau beberapa kecerdasan yang sudah disampaikan oleh *Gardner*. Model pembelajaran ini pula yang memungkinkan adanya *moving class* (kelas bergerak) sehingga anak mempunyai kesempatan untuk ganti suasana dan bebas dari kejenuhan seperti di lembaga-lembaga sekolah selama ini.

TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam formal yang dikelola oleh Yayasan Al-Khairaat untuk anak-anak usia pra sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, lembaga ini mengajarkan materi agama Islam dan materi umum yang disesuaikan dengan kurikulum terpadu antara Diknas, Depag dan Taman Qur'an. Keterpaduan kurikulum ini diharapkan memberikan modal dasar bagi anak didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Meskipun usianya tergolong baru (lima tahun), namun TKIT Al-Khairaat telah mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya murid setiap tahun. Saat ini lembaga TKIT Al-Khairaat memiliki ± 88 siswa terdiri dari putra dan putri berusia 4-6 tahun dari kelas A dan B. Proses belajar mengajar dimulai dari jam setengah delapan sampai dengan jam setengah dua belas siang, kecuali hari Jum'at sampai jam sebelas. Dalam rentang waktu tersebut anak diberi berbagai materi yang mengasah pengetahuan, ketrampilan dan ketangkasan baik itu melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Dan menjadi problem dalam hal ini adalah

bagaimana cara guru menanamkan nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah agar bisa berhasil dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat yaitu suatu usaha untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan oleh para guru kepada anak yang berusia 4-6 tahun dalam rangka membentuk kepribadian muslim dan membimbing anak menuju kehidupan beragama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tersebut di atas yaitu :

- a. Kegunaan Teoritik-Akademik
 - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah, khususnya bagi TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dimulai sejak usia dini

dengan berbagai materi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.

- 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua, pengasuh dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam mendidik anak secara Islami.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini memuat dua bagian pokok, yaitu :

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun fungsi dari kajian hasil penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penulis belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya. Dan untuk membedakan kajian penulis dengan orang lain.

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta" belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu *pertama, skripsi yang disusun oleh Saudari Faiqoh yang berjudul Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Tinjauan dari segi materi pelajaran dan metode mengajar)*. Skripsi ini lebih memfokuskan pada pemberian materi yang layak diberikan bagi anak-anak usia pra sekolah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut. Namun demikian, skripsi ini lebih bersifat teori-teori umum karena

keterangan yang terdapat di dalamnya merupakan telaah kepustakaan yang ada. *Kedua, skripsi yang disusun oleh Saudari Nur Hidayah yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA (Silaturrahmi Pecinta Anak) Pelem Kecut Yogyakarta.* Skripsi ini lebih memfokuskan pada seni nyanyian dan musik yang dijadikan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak-anak. *Ketiga, skripsi yang disusun oleh Darwin Harahap yang berjudul Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Keluarga di Dusun Ngagul Agulan Desa Sendang Rejo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.* Skripsi ini lebih memfokuskan pada pemberian materi pendidikan agama Islam pada anak usia pra sekolah dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua.

Dengan judul yang sudah ada tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi materi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah dengan metode yang bervariasi, dan yang paling membedakan bahwa dalam proses penanaman nilai keagamaan pada skripsi di atas dilaksanakan secara umum dan menyeluruh. Sedangkan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di TKIT Al-Khairaat, pemberian materi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui 2 tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (penilaian hasil belajar).

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana pelaksanaan berada di dua tempat yaitu di dalam dan di luar kelas. Sedangkan tahap evaluasi

merupakan tahap untuk mengetahui tepat tidaknya penanaman yang dilakukan kepada anak-anak serta untuk mengetahui hasil kerja dari para guru dan kesanggupan anak dalam menguasai materi-materi yang diberikan.

Adapun upaya dalam pembentukan kepribadian muslim dilakukan melalui 2 tahap yaitu pendidikan di dalam dan di luar kelas. Untuk pendidikan di dalam kelas itu lebih banyak pemberian teori-teori, sedangkan untuk pendidikan di luar kelas berupa pemberian contoh atau teladan oleh seluruh guru.

adapun buku-buku yang menunjang dalam pembahasan skripsi ini antara lain yang berjudul, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, dikarang oleh Arifin, *Pendidikan Dalam Islam*, dikarang oleh Hadari Nawawi, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, dikarang oleh Rama Furgona, *Mendidik Anak Sejak Dini*, di karang oleh Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, dikarang oleh Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Psikologi Agama*, dikarang oleh Djalaluddin, dan masih banyak lagi buku penunjang lain dalam penulisan skripsi ini.

2. Landasan Teori

a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

1) Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan,⁵ sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku.⁶

Sedangkan arti nilai-nilai keagamaan dalam kamus jiwa dan pendidikan adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.⁷

Adapun yang dimaksud penulis mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia pra sekolah pada kehidupan beragama.

2) Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak usia pra sekolah adalah

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 895.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu*, hal. 206.

⁷ Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan* (Bandung : al-Ma'arif, 1976), hal. 92.

pokok-pokok ajaran Islam, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga materi, yaitu :

a) Pendidikan Keimanan

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.⁸ Adapun mengenai pendidikan keimanan ini Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yaitu :

وَاذْكَرْ لِقَمَانَ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Luqman : 13).⁹

Pada TKIT Al-Khairaat sendiri, nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak-anak meliputi : penanaman terhadap Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, serta Qadla dan Qadar.

b) Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan

⁸ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 156.

⁹ Depag, *AlQur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 645.

peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah.¹⁰ Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Karena aqidah Islam itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan. Materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik masih pada tahap dasar yaitu mengenai cara wudlu, shalat dan lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ.

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Luqman : 17).¹¹

c) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah. Keimanan dan

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hal. 158.

¹¹ Depag, *Al-Qur'an*, hal. 655.

ibadah tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.¹²

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak kecil dengan membiasakannya menghormati orang tua, guru, teman dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ
أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيْرُ.

Artinya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Luqman : 14).¹³

3) Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Untuk dapat memberikan pendidikan agama, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesabaran dalam memilih metode yang tepat, apalagi untuk anak-anak usia pra sekolah, tentu metode yang dipakai akan sangat berbeda dengan metode-metode yang biasa

¹² Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hal. 156.

¹³ Depag, *Al-Qur'an*, hal. 654.

dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah, remaja, orang dewasa dan orang tua.

Beberapa pakar pendidikan telah merumuskan teori-teori yang dapat diaplikasikan dan digunakan oleh para orang tua, guru dan pendidik. Menurut Abdullah Nasih Ulwan ada beberapa metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap anak, yaitu antara lain :

- a) Metode keteladanan
- b) Metode pembiasaan
- c) Metode nasihat
- d) Metode Pengawasan
- e) Metode hukuman (sanksi)¹⁴

Sehubungan dengan hal di atas, Fuaduddin TM menyebutkan bahwa untuk melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak diperlukan kiat-kiat khusus atau metode yang sesuai dengan karakter dan jiwa. Oleh karena itu, ia menyarankan untuk menggunakan cara-cara yang akrab dan bisa dengan mudah diserap atau diterima oleh anak. Adapun cara-cara tersebut adalah memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat, dialog, pengawasan, penghargaan dan hukuman terhadap anak.¹⁵

¹⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : Assyiffa, 1981), hal. 2.

¹⁵ Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim* (Jakarta : KAJ, 1996), hal. 30.

Dari beberapa metode yang telah diungkapkan oleh pakar pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau metode yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Namun, untuk mendapat hasil optimal, diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang sesuai dengan watak dan karakter anak.

4) Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Evaluasi diartikan sebagai penilaian, menurut Edwint Wint dan Geraldw Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berupa keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah.

Obyek dari evaluasi menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan, yaitu *pertama* ranah kognitif (proses berpikir) contohnya : anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek, doa dan bisa menulis serta menterjemahkannya. *Kedua*, ranah afektif (berkaitan dengan sikap) contohnya : anak menghormati orang tua, guru dan temannya dengan baik. *Ketiga*, ranah psikomotorik

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

(berkaitan dengan keterampilan), contohnya : menyuruh disiplin sholat berjamaah kepada adik dan lain-lain.¹⁷

b. Anak Usia Pra Sekolah

1) Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah mereka yang biasanya mengikuti program pra sekolah. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-3 tahun) dan Kelompok Bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Sedangkan E.B. Hurlock mengatakan bahwa usia pra sekolah atau pra kelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.¹⁸

Begitu juga menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya yang berjudul Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah berpendapat bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan fase penting dan serius.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 49.

¹⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hal. 55.

¹⁹ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta : Darul Haq, 2002), hal. 7.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak pra sekolah adalah anak-anak yang berusia di bawah usia sekolah atau memasuki usia sekolah.

2) Ciri-ciri Anak Usia Pra Sekolah

a) Ciri Fisik

Pada saat anak mencapai tahapan pra sekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara usia bayi dengan usia pra sekolah. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, besar badan, tinggi badan dan ketrampilan yang mereka miliki.

b) Ciri Sosial

Umumnya anak usia pra sekolah memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik.

c) Ciri Emosional

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sifat iri hati pada anak sering terjadi.

d) Ciri Kognitif

Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, kompetensi yang dimiliki anak dikembangkan

melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.²⁰

3) Sifat-sifat Agama Pada Anak

Sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh anak, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*, maksudnya ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipenuhi oleh faktor luar mereka.²¹

Adapun sifat-sifat agama pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) *Unreflective*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.²²

b) *Egosentric*

Pemahaman keagamaan anak didasarkan pada kepentingan dirinya, maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya : ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

²⁰ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak*, hal. 58-61.

²¹ Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 70.

²² *Ibid.*, hal. 71.

c) *Anthropomorphic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam hal ketuhanan, anak menghubungkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.²³

d) *Verbalized dan ritualistic*

Perilaku keagamaan pada anak, bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya.

e) *Imitatif*

Perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru.²⁴

f) *Rasa heran*

Rasa heran pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.²⁵

Perkembangan agama pada anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Djalaluddin dalam bukunya bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Hal ini terdapat pada anak usia 3-6 tahun.

²³ *Ibid.*, hal. 72.

²⁴ *Ibid.*, hal. 73.

²⁵ *Ibid.*, hal. 74.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai usia *adolesense*. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.²⁶

Dari pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman sejak kecil. Mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak berlangsung sangat kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidupnya, karena pada usia ini anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak maupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua, guru, pendidik untuk membina dan mengarahkan segala tindakan dan ucapan yang baik pada anak, sehingga anak tersebut menjadi anak yang berakhlak mulia, bijaksana dan taat beragama.

²⁶ *Ibid.*, hal. 66.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Jadi, prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²⁷ Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari *key informan* (informan kunci) yaitu pengasuh, guru dan anak didik, sedang data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, obyek yang bersifat empiris, seperti fenomena keberagamaan, struktur dan dinamika masyarakat beragama dikaji dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, antropologi dan psikologi.²⁸ Karena yang menjadi obyek pembicaraan dalam penulisan ini adalah bagian dari fenomena keberagamaan dan struktur dinamika masyarakat, maka untuk

²⁷ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha nasional, 1992), hal. 21-22.

²⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 53.

memudahkan analisis data dalam kajian ini digunakan pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi jiwa anak didik dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan.²⁹

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data³⁰, diartikan sebagai usaha menentukan sumber data (dari mana data penelitian itu diperoleh).³¹

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam menentukan subyeknya, penulis mengambil teknik penelitian populasi. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.³² Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pengurus TKIT Al-Khairaat
- 2) Guru TKIT Al-Khairaat
- 3) Anak didik TKIT Al-Khairaat

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 7.

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 102.

³¹ *Ibid.*

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

4) Karyawan TKIT Al-Khairaat

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³³⁾ Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Pengurus TKIT Al-Khairaat. Dalam hal ini peneliti akan menggali data tentang sejarah berdirinya TKIT Al-Khairaat, sistem atau program pembelajaran di TKIT Al-Khairaat.
- 2) Guru TKIT Al-Khairaat. Dalam hal ini akan menggali tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 3) Anak didik TKIT Al-Khairaat.
- 4) Karyawan TKIT Al-Khairaat. Dalam hal ini akan menggali data-data yang berhubungan dengan anak, guru dan karyawan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi research II* (Yogyakarta : Andi Offset , 1990), hal. 206.

Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka/diketahui oleh subyek didik.

Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama menyangkut letak dan keadaan geografis, gambaran umum TKIT Al-Khairaat baik sarana dan prasarana maupun proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlangsung ketika di dalam dan di luar kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumenan, pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya).³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, agenda harian dan lain-lain.³⁶

Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi TKIT Al-Khairaat, jumlah kuantitatif guru, siswa, sarana prasarana, data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya, dan buku laporan perkembangan siswa.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 127.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 135.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷ Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Metode analisa deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.³⁸

Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisa interaktif, sebagaimana yang dikembangkan Mile dan Huberman. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisa data.

Alur kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 135.

³⁸ Matthew B. Mile & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 15.

dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sikapnya komprehensif.

Ilustrasi dari prosedur ini adalah pertama, mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir.

Setelah data dilacak, diperdalam dan diuji kebenarannya, selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian kritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilahan dan penganalisisan data. Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing. Terakhir dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara lengkap dan sistematis dari permulaan sampai menghasilkan sebuah kesimpulan, penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab yang diperluas dengan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua menjadi kunci dasar yang akan mengantarkan pada pembahasan terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah. Pengungkapan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah dimulai dengan mengungkapkan gambaran umum TKIT Al-Khairaat yang meliputi letak dan keadaan geografis sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan penulisan penelitian.

Bab ketiga menjadi inti pokok dari pembahasan ini, yang akan mengungkapkan proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi penanaman nilai-nilai keimanan, penanaman nilai-nilai ibadah, penanaman nilai-nilai akhlak serta mengungkapkan faktor pendukung dan

penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta. Bab ini sebagai jawaban atas permasalahan yang telah penulis teliti.

Bab keempat merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Dalam bab ini berisi penutup yang kemudian dilengkapi dengan simpulan yang berupa analisis dan saran-saran yang singkat dan jelas. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui secara utuh dan jelas isi dari pembahasan yang dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TKIT Al-Khairaat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak serta karakteristik keagamaan anak, baik dari segi materi maupun metode penyampaiannya. Karena guru selaku orang yang bertanggungjawab di sekolah dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak didiknya memperhatikan faktor-faktor perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perkembangan sosial anak. Penanaman nilai tersebut juga disampaikan tidak secara formal saja akan tetapi juga disampaikan diluar waktu formal. Metode penanamannya juga sesuai dengan metode penanaman yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih Ulwan, karena metode tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama anak. Semua penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak usia pra sekolah diberikan guna menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sederhana, dimana hal tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak agar memiliki dasar yang kuat untuk membangun kepribadiannya dimasa yang akan datang yakni pribadi yang Islami.
2. Faktor pendukung penanaman nilai keagamaan yaitu berupa kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua melalui (*home visit*, buku penghubung dan sebagainya), anak mudah diarahkan oleh guru, fasilitas

yang memadai, dan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru menghadapi anak yang berlatar belakang dari keluarga awam terhadap agama, guru menjumpai anak yang memiliki kepribadian tidak wajar atau memiliki kelainan pada perkembangannya, dan kurangnya waktu untuk praktek ibadah shalat.

B. Saran-Saran

Setelah penyusun menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang patut disampaikan sebagai berikut kepada berbagai pihak yaitu:

1. Yayasan TKIT Al-Khairaat
 - a. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak diperlukan seorang guru yang profesional, maka pihak yayasan hendaklah lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan khusus para guru yang mengarah pada peningkatan keprofesionalannya.
 - b. Anak usia pra sekolah adalah anak usia bermain, maka proses penanaman nilai-nilai keagamaannya pun dibutuhkan alat-alat permainan, oleh karena itu hendaklah pihak yayasan TKIT menambah alat-alat permainan guna merangsang perkembangan anak.
2. Kepala TKIT Al-Khairaat
 - a. Dalam rangka meningkatkan mutu dan pengembangan TKIT Al-Khairaat hendaknya tetap terus konsisten dan menjalin kerjasama seluas-luasnya sebagai upaya mewujudkan visi yang telah dibangun

3. Guru TKIT Al-Khairaat

- a. Pada saat pemberian materi nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan khususnya di dalam kelas, guru haruslah memiliki kepekaan terhadap perubahan tingkah laku anak, apakah anak mengalami kebosanan atau tidak terhadap materi yang diberikan. Jika anak merasa bosan, hendaklah guru segera menggantinya dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menyenangkan.
- b. Latihan ibadah sholat sebaiknya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi sekali-kali dilaksanakan di mushola atau masjid yang dekat dengan TKIT Al-Khairaat karena hal tersebut akan semakin mengembangkan minat agama pada anak.

4. Orang tua atau wali murid

- a. Usahakan orang tua sesekali waktu melihat dari dekat proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di TKIT Al-Khairaat, agar metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berlawanan serta berjalan secara berkesinambungan.
- b. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan para guru guna memudahkan dalam memantau perkembangan anak-anak mereka terlebih perkembangan keagamaan anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaannya skripsi ini.

Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan TKIT Al-Khairaat, para guru TKIT Al-Khairaat serta pihak yang terkait yang telah membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian. Serta tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Assyifa, 1981.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*, Jakarta: KAJ, 1966.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kerjasama Aptik dengan Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mattew, Mile B. & Huberman A. Michael, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rama Furgona, *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA